

Fenomena Bullying di Lingkungan Madrasah

Rizki Novitasari¹, Febriansyah¹

Institut Agama Islam Negeri Curup^{1,2}

¹E-mail: rizkynovitasari pradana@gmail.com

²E-mail: febriansyah@iaincurup.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena adanya masalah pembullying yang semakin meningkat di Madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pembullying pada perilaku remaja dan bagaimana mengatasi dampak penindasan di lingkungan madrasah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis fenomenologi yang dikuatkan dengan menggunakan buku dan literatur sebagai sumber informan sekunder dan pihak-pihak terkait sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penindasan berdampak pada korban dengan menyebabkan cedera fisik dan merusak kesehatan mental seperti rendahnya harga diri, kecemasan, ketidakpercayaan terhadap orang lain, pandangan negatif terhadap diri sendiri, penurunan keterampilan sosial, dan penolakan untuk pergi ke sekolah. Madrasah mengatasi dampak penindasan dengan mengubah pendekatan dalam pendidikan dan perlakuan terhadap siswa, menjalin komunikasi aktif dengan orangtua, memberikan pemahaman tentang penindasan, dan meningkatkan kompetensi pendidikan agama Islam di sekolah.

Kata Kunci: *Bully*, Perilaku Remaja, Madrasah

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu lembaga dalam sebuah proses kemanusiaan yang menjadikan peserta didik menjadi manusia yang sesungguhnya. Berarti, pendidikan merupakan proses menuntut ilmu supaya peserta didik mampu mengenali jati dirinya serta lingkungan sekitarnya. Seyogyanya, pendidikan mampu menempatkan peserta didik sebagai subjek dengan keunikan tersendiri dalam pertumbuhan dan perkembangan baik secara psikis, jasmani, dan rohani.¹

Madrasah adalah suatu lembaga pendidikan yang dituntut dapat mewujudkan cita-cita Pendidikan yakni menciptakan manusia yang sesuai dengan hakikatnya manusia. Madrasah disiapkan sebagai wadah mengembangkan budaya kesantunan, demokrasi, keadilan serta tidak terdapat peristiwa diskriminatif terhadap seluruh warga madrasah terutama peserta didik. Tujuan umum sekolah adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, jadi dapat dikatakan bahwa madrasah juga memiliki kewajiban dalam membentuk akhlak

¹ Djamal, *Fenomena Kekerasan Di Sekolah*.



siswa yang baik atau akhlakul karimah.²

Dewasa ini, banyak sekali kejadian menarik dibidang pendidikan diantaranya adalah bullying. Pembullying di ranah madrasah sudah marak mewarnai berita-berita baik di media elektronik maupun non elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa minusnya nilai kemanusiaan. Adapun bentuk perilaku pembullying ini tidak hanya berlaku pada korban tetapi juga pelaku. Pembullying yang kerap terdengar dalam dinamika madrasah diantaranya, pemalakan, intimidasi, pelecehan seksual dan lainnya yang mengakibatkan munculnya tindak kenakalan remaja lainnya seperti tawuran, perkelahian, penganiayaan, pencurian dan tak jarang harus berakhir dengan tindak lanjut hukum.

Dalam banyak kasus yang peneliti amati, Korban bully kerap kali tidak dapat membela dan mempertahankan dirinya karena merasa lemah secara fisik maupun mental. Yang kemudian hal tersebut mengganggu kehidupan efektif korban sehari-hari. Dalam konteks tahapan perkembangan remaja yang merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja dituntut mampu berperilaku pantas dan sesuai dengan usianya. Pada masa ini, kebutuhan sosial dan psikologis remaja juga sudah meningkat sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang seharusnya dapat diselesaikannya. Jika tugas perkembangan remaja tersebut gagal mereka selesaikan, hal tersebut lah yang dapat memunculkan perilaku agresif seperti tindak bullying.³

Fenomena bullying dalam lingkungan madrasah menurut ahli merupakan suatu bentuk agresivitas sesama siswa yang berdampak buruk terhadap korban. Dalam Islam, umat Islam dilarang untuk melakukan berbagai tindakan pembullying, seperti firman Allah dalam surah Al- Hurajat ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk

² Direktorat and Jenderal Peraturan Perundang-undangan, “TENTANG, U-U. R. I. No. 20 T. 2003, & SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.”

³ Purnaningtyas and Masykur, “Konsep Diri Dan Kecenderungan Bullying Pada Siswa Smk Semarang.”

panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”⁴

Dari penjelasan ayat tersebut, bullying tidak hanya menimbulkan perasaan malu bagi korbannya, namun juga terselip perasaan bahwa pelaku bullying lebih hebat dari padanya. Surah ini mengajarkan agar kita dapat introspeksi diri sebelum menilai baik buruknya orang lain. Untuk itu, peneliti tertarik menjabarkan hasil penelitiannya yang dilakukan selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di MTs Negeri 1 Kepahiang dalam artikel ini yang berjudul “Fenomena Bullying Di Lingkungan Madrasah”.

B. Kajian Teoritis

1. Pengertian Bullying

Istilah bullying berasal dari bahasa Inggris “bully” yang berarti pengganggu atau seseorang yang mengganggu yang lemah. Sedangkan, dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelecehan, pengusiran, pemalakan, dan intimidasi. Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sadar atau sengaja yang melibatkan ketidakseimbangan antara kekuasaan dan kekuatan. Ini bisa dalam bentuk menendang, memukul, mengancam, menggoda, menghina, atau mengirim catatan atau email berulang kali, dan sering.⁵

Bullying melibatkan ketidakseimbangan kekuatan fisik atau mental. Pelaku intimidasi dipandang lebih kuat dari korban, disengaja, dan menyebabkan kerugian fisik dan/atau tekanan psikologis pada korban. Bullying bisa bersifat pribadi, tatap muka atau verbal, intimidasi, penyebaran rumor atau pengucilan sosial. Bullying adalah keinginan untuk menyakiti orang lain, yang diwujudkan dalam perilaku yang menyebabkan orang tersebut menderita. Tindakan ini dilakukan secara langsung oleh individu atau sekelompok orang dan dilakukan dengan intensitas yang lebih besar, tidak bertanggung jawab, pengulangan, dan perasaan yang lebih bahagia.⁶

Selanjutnya, fenomena bullying dapat diartikan sebagai perkataan dan tindakan terhadap orang lain, sehingga dapat menimbulkan kecemasan, tekanan, sakit segi mental dan fisik, serta tindakan tersebut direncanakan terlebih dahulu dari yang kuat ke yang lemah. Bullying umum terjadi di lingkungan pendidikan formal dan informal, seperti sekolah umum dan pesantren.⁷

Perilaku bullying yang dilakukan para siswa dalam beberapa bentuk seperti menyebut nama dengan suara kasar, perlakuan kasar, memukul, memberikan ancaman kepada orang lain dan menyebarkan berita serta informasi palsu yang dilakukan secara berulang-ulang. Seluruh bentuk bullying tersebut sering kali dilakukan secara langsung

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Dan Terjemahan.”

⁵ Carter and Spencer, “The Fear Factor: Bullying and Students with Disabilities.”

⁶ Masdin, “Fenomena Bullying Dalam Pendidikan.”

⁷ Hamidah, “Religiusitas Dan Perilaku Bullying Pada Santri Di Pondok Pesantren.”

kepada korban bullying dan tak jarang juga dilakukan secara tidak langsung dengan melibatkan jejaring media sosial.⁸

Dalam pemahaman ekstremnya bullying merupakan tindakan yang buruk atau negatif yang melukai atau menyakiti secara fisik, baik berupa tendangan, pukulan, mencekik, dorongan, dan aksi lainnya yang dapat berakibat buruk pada korbannya sehingga mengalami cedera ringan maupun yang dapat mengakibatkan trauma psikis serta kematian.⁹

(Jenis dan Bentuk Bullying)

Pesantren Menurut McCulloch dan Barbara dalam Masdin, ada empat jenis bullying yaitu: (1) Verbal bullying yaitu dalam bentuk kata-kata atau tulisan, seperti intimidasi, sindiran, saling mengatai-ngatai, mengolok-olok, memberikan ancaman sehingga orang lain tersakiti; (2) Sosial bullying, ini adalah penindasan (bully) dalam bentuk sosial, seperti menyuruh orang lain untuk tidak berkawan dengan seseorang, menyebarkan desas-desus palsu tentang seseorang, atau membuat malu orang lain di depan orang banyak; (3) Bullying fisik atau perilaku kekerasan seperti memukul, mencubit, menendang, mendorong, meludah, merampas atau merusak barang milik orang lain; dan (4) Cyberbullying, didefinisikan sebagai setiap tindakan yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk mendorong sikap permusuhan yang disengaja dan/atau terus menerus oleh individu atau kelompok dengan maksud untuk merugikan orang lain.¹⁰

2. Dampak Bullying

Akibat-akibat yang timbul oleh tindakan bullying, menurut Carter & Spencer di antaranya yaitu: Pertama, berdampak pada kehidupan individu, seperti: (a) Korban bullying menjadi stres, tertekan, membenci pelaku bullying, membalas dendam, putus sekolah, merasa lesu, malu, tertekan, terancam, dan menyakiti diri sendiri; (b) Citra diri korban bullying menjadi lebih negatif karena merasa tidak diterima oleh temannya; (c) Agresif bahkan sering berlanjut ke arah perilaku atau tindakan kriminal (d) Menjadi pelaku bullying berikutnya; (e) gangguan kejiwaan (seperti kecemasan dan kesepian); (f) Korban merasa tidak berguna atau rendah diri; (g) Tidak menyukai lingkungan sosial; (h) Cacat fisik permanen bahkan kematian; (i) Berdampak pada gangguan secara emosi sehingga menyebabkan gangguan kepribadian; dan (j) bahkan pikiran untuk bunuh diri. Pengaruh berikut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar,¹¹

Bullying tidak hanya berdampak pada korban tetapi juga pelaku. Menurut berbagai penelitian, bullying membuat korbannya merasa putus asa, terasing, tidak ramah, antusias, bahkan berhalusinasi. Pengganggu atau pembully juga merasakan konsekuensi dari

⁸ Winarni and Lestari, "Eksplorasi Fenomena Korban Bullying Pada Kesehatan Jiwa Remaja Di Pesantren."

⁹ ernawati., "Sosialisasi Meningkatkan Kesadaran Santri Terhadap Tindakan Bullying Di Pesantren."

¹⁰ Masdin, "Fenomena Bullying Dalam Pendidikan."

¹¹ Carter and Spencer, "The Fear Factor: Bullying and Students with Disabilities."



tindakan mereka dan merasa malu atau rendah diri. Ungkapan ini menunjukkan bahwa pelaku merasa dihukum oleh lingkungan sosial atas perbuatannya.¹²

C. Metodologi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis fenomena. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami dampak perilaku bullying yang terjadi di lingkungan Madrasah dan upaya dari sekolah untuk mengatasi dampak bullying tersebut.

Penelitian ini telah dilakukan selama 2 bulan terhitung sejak peneliti menjalankan kegiatan praktik pengalaman lapangan di MTs Negeri 1 Kepahiang. Adapun alasan peneliti menetapkan MTs Negeri 1 Kepahiang adalah selama masa kegiatan praktik dan hasil dari observasi peneliti menemukan maraknya kasus pembullying yang terjadi pada lingkungan siswa-siswi di sekolah tersebut.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah informan yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian yaitu guru BK, wali kelas, dan siswa. Teknik yang digunakan ialah purposive sampling dimana penentuan informannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu agar data dan informasi yang diperoleh lebih representatif.

D. Hasil dan Pembahasan

Bullying adalah kata dalam bahasa Inggris yang artinya mengganggu dalam bahasa Indonesia. Olweus mengungkapkan bullying adalah perilaku negatif yang bertujuan untuk menyakiti orang lain atas dasar ketidaksenangan terhadap satu hingga beberapa orang lainnya baik secara langsung maupun tidak.¹³ Coloroso dalam Fathoni & Setiawati juga mengungkapkan bullying merupakan perilaku intimidasi yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok untuk menunjukkan kekuatannya terhadap individu atau kelompok lainnya yang lebih lemah.¹⁴

Dalam Islam, bullying disederhanakan sebagai perilaku kekerasan, penindasan, mengganggu baik verbal maupun non verbal, fisik dan psikis yang bertujuan untuk menyakiti pihak lain. Dan hal ini termasuk dalam kedzaliman atau akhlak mazmumah. Allah SWT menyebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat ke 58:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كَتَبْنَا لَهُمْ فَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ جُزَاءً ذَلِيلًا ﴿٥٨﴾

Yang artinya: "dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik."¹⁵

Dalam ayat tersebut mengajarkan kita untuk tidak melakukan kekerasan dan

¹² Simbolon, "Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Berasrama."

¹³ Olweus, "Bullying at School: What We Know and What We Can Do."

¹⁴ Fathoni and Setiawati, "Studi Perilaku Bullying Relasional Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik."

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Dan Terjemahan."



berlaku baik kepada sesama manusia. Jadi, perilaku bullying ini mengandung risiko dan kerugian yang tidak hanya kepada korbannya tetapi juga pada pelaku. Seperti hasil observasi yang ditemukan peneliti dalam hal ini tindakan bullying terjadi di lingkungan MTs Negeri 1 Kepahiang ialah tawuran antar siswa, perkelahian atau perselisihan antar pribadi yang kerap kali terjadi, hingga ditemukan adanya "pelecehan verbal" berupa fitnah yang tidak terbukti siswa terhadap gurunya. Seperti yang diungkapkan oleh Buss dan Berkowitz, pelaku agresi seringkali tidak menunjukkan secara jelas tujuan mereka melakukan tindakan pembullying tersebut. Dan, akhirnya mereka seringkali mengucilkan diri dari lingkungan sekitar.¹⁶

Beberapa faktor yang menyebabkan perilaku bullying dapat terjadi, antara lain:

- a. Keluarga; seperti yang kira semua tahu bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam pembentukan karakter dan sikap individu. Konflik yang terjadi dalam keluarga serta pola asuh orang tua yang salah sangat berperan sebagai faktor pembentuk individu melakukan tindak bullying.
- b. Sekolah; lingkungan sekolah juga dapat berperan dalam pembentukan karakter dan tindak perilaku bullying melalui kebijakan yang kurang membangun dari sekolah tersebut dalam memberikan hukuman.
- c. Teman sebaya; pengaruh hubungan pertemanan sebaya sangat mempengaruhi perilaku individu.
- d. Lingkungan; faktor eksternal lainnya adalah lingkungan sekitar individu. Dimana nilai, budaya, perkonomian, dan banyak lainnya dapat memengaruhi tindakan individu melakukan bullying.
- e. Teknologi; dewasa ini, dengan teknologi yang semakin maju tentunya dapat membawa pengaruh negatif terhadap kehidupan individu. Baik media cetak maupun elektronik lainnya dengan kemudahan akses yang didapatkan, pengaruh negatif pun semakin mudah diadopsi oleh individu termasuk dalam tindak bullying.¹⁷

Hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, didapati adanya kasus bullying antar siswa yang dilakukan melalui media sosial yang berakhir perkelahian. Kemudian, tawuran antar sekolah yang disebabkan adanya pelecehan verbal di media sosial. Adalagi kasus pemalakan dan pemerasan yang kerap kali dilakukan kakak kelas terhadap adik kelas.

Dari hasil wawancara dengan guru BK, wali kelas, serta siswa yang bersangkutan diketahui bahwa rata-rata tindakan tersebut dilakukan sebab anak kurang mendapat perhatian dan pola asuh yang tepat dari orang tuanya dengan berbagai alasan dan latar

¹⁶ Berkowitz, *Emotional Behavior*.

¹⁷ Fathoni and Setiawati, "Studi Perilaku Bullying Relasional Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik."

belakang. Diusia remaja, mereka sedang mencari konsep diri yang tentunya membutuhkan perhatian dan rasa aman yang cukup dari orang sekitar terutama orang tuanya. Terlebih lagi, rata-rata anak-anak sekarang lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah.

Selain itu juga didapati bahwa, anak-anak melakukan tindak pembullying disebabkan oleh teman sebayanya yang melakukan tindak bullying terlebih dahulu. Dengan mengatasnamakan solidaritas antar teman akhirnya individu yang lain ikut-ikutan melakukan bully agar dianggap hebat di kelompoknya. Kenakalan remaja seperti ini yang berujung pada penindasan, kekerasan, penghinaan juga dapat dikategorikan sebagai pembullying. Selama ini, gejala-gejala tindak bullying bukannya tidak di ketahui, hanya saja dianggap tindakan biasa dan berdampak tidak serius.

Dampak perilaku bullying dapat dimunculkan secara fisik dan psikologis berupa reaksi emosional seperti depresi, stress, insecure, takut, panic attack, dan sebagainya yang notabene tidak hanya pada korban tetapi juga pelaku bullying. Dampak negatif bullying lainnya adalah:

f. Fisik

Dampak bullying yang paling gampang untuk dilihat adalah bullying fisik. Pada korban bullying fisik atau kekerasan pastinya akan terdapat bekas seperti memar, sakit pada bagian tubuh tertentu, bahkan hingga berujung kematian.

g. Rusaknya Perkembangan Psikologis

Bullying dapat merusak perkembangan psikologis baik pada korban maupun pelaku tindak bully. Seperti insecure, depresi, dikucilkan dari lingkungan yang menyebabkan rendahnya self-esteem dan menurunnya kemampuan untuk bersosialisasi, hingga menurunnya prestasi belajar siswa di sekolah.

h. Psikosomatik

Tidak jarang ditemukan korban bullying yang mengalami psikosomatik yaitu sakit psikis yang mengakibatkan sakit secara fisik seperti, sakit kepala, jantung berdebar, sesak nafas, sakit lambung, mual, demam tinggi dan banyak lagi yang lainnya.¹⁸

Dari observasi yang ditemukan, dampak bullying yang terjadi di lingkungan MTs Negeri 1 Kepahiang di antaranya korban bullying menjadi kurang fokus saat belajar di kelas, menarik diri dari lingkungan sekitarnya, hingga membolos akibat takut untuk masuk sekolah. Hal-hal tersebut menunjukkan adanya trauma yang dialami oleh anak. Dikhawatirkan perihal tersebut dapat mengganggu perkembangan anak tersebut sehingga anak akan menjadi pribadi yang anti sosial dimasa mendatang setelah ia tumbuh menjadi dewasa.

¹⁸ Lestari, "Analisis Perilaku Bullying Siswa Sma Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019."

Dalam upaya penanggulangan kasus bullying di sekolah dibutuhkan penanganan yang mengintervensi aspek kognisi dan herbivo. Fakta empiris yang ditemukan dalam tindak bullying di madrasah ini sangat diperlukan adanya tindakan nyata terhadap pelaku bully.¹⁹ Maka dari itu, di MTs Negeri 1 Kepahiang terutama guru BK nya mengadakan tindakan preventif yang bertujuan untuk mencegah tindak bullying semakin marak terjadi di lingkungan sekolah. Dan tindakan kuartif yang bertujuan untuk menguatkan serta membantu pemulihan korban bullying baik secara mental maupun fisik. Adapun kegiatan yang dilakukan diantaranya:

i. Mengubah Cara Mendidik Dan Cara Memperlakukan Siswa

Disadari atau tidak, diakui atau tidak, prilaku siswa merupakan representasi dari perlakuan dan pendidikan guru terhadap dirinya. Untuk itu, dibangun keakraban antara guru dan siswa yang menjadi kunci dalam pencegahan tindak bullying. Afirmasi positif dari guru terhadap siswa sangat penting dilakukan secara konsisten dan berulang. Jika kalimat- kalimat positif tersebut masuk ke alam bawah sadar siswa secara otomatis segala pilihan, pola pikir, dan perilaku siswa juga menjadi baik. Selain itu diberlakukan juga sistem reward sebagai bentuk apresiasi terhadap hal-hal baik dan prestasi yang dilakukan siswa. Sehingga siswa semakin termotivasi untuk melakukan hal baik lainnya.

j. Membangun Hubungan Dan Kolaborasi Yang Baik Kepada Orang Tua Siswa

Para guru aktif memberikan informasi yang *up to date* mengenai anak-anak nya terhadap orang tua mereka. Guru BK dan wali kelas juga mengadakan kunjungan rumah apabila terdapat masalah pada siswa yang melibatkan lingkungan keluarga. Apabila komunikasi baik aktif dilakukan maka tindak pembullying tersebut dapat diminimalisir.

k. Memberikan Pemahaman Tentang Bullying

Guru BK mengadakan layanan informasi dan kegiatan pendukung lainnya baik secara klasikal dalam rasio besar maupun kelas per kelas mengenai pembullying. Melalui informasi yang didapat diharapkan dapat meminimalisir terjadinya pembullying di lingkungan sekolah.

l. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Madrasah adalah salah satu wadah yang diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan agama yang berkualitas terhadap para santri atau siswa-siswinya. Masyarakat menaruh ekspektasi yang cukup besar terhadap madrasah agar dapat membangun kader-kader bangsa yang berkarakter dan bermoral. Perkembangan globalisasi dan IPTEK yang semakin membudaya tentunya sama membutuhkan

¹⁹ Aman, 8 *Pesan Lukman Al-Hakim*.

peran agama.²⁰ Untuk itu pihak MTs Negeri 1 Kepahiang berusaha untuk meningkatkan kompetensi dalam pendidikan agama yang berkualitas agar dapat menjadi penyeimbang dan menjaga dari dampak negatif yang merusak moral agama.

Selain itu, sebenarnya diperlukan juga pelatihan atau workshop yang mungkin bisa diadakan dari pihak sekolah kepada guru-guru, tenaga pendidik, siswa, bahkan orang tua siswa terkait tindak bullying ini. Karena pada hakikatnya, pendidikan tidak hanya terfokus pada aspek kognitif saja melainkan sikap dan perilaku juga merupakan tanggungjawab sekolah. Siswa hanya dapat belajar dengan baik apabila lingkungannya baik. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang ramah dan menyenangkan. Hal ini dapat terwujud apabila seluruh pihak yang terlibat di sekolah dapat membangun perilaku positif yang baik dan saling menghargai serta mampu bekerjasama. Selain itu, pelatihan atau workshop tersebut juga mampu meningkatkan kompetensi warga sekolah terutama untuk dewan guru dan stakeholder sekolah.

E. Kesimpulan

Pembullying adalah tindakan negatif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti orang lain, baik dilakukan secara individu maupun kelompok secara langsung maupun tidak terhadap individu atau kelompok lainnya yang lebih lemah. Pembullying juga termasuk tindakan mengintimidasi, menghina, menyiksa orang lain yang tidak mampu melawan tindakan tersebut dengan hasrat untuk menyakiti dan perasaan yang senang. Pembullying dapat terjadi karena banyak faktor diantaranya faktor keluarga, teman sebaya, lingkungan sekitar, sekolah, media sosial, dan banyak lainnya. Dampak dari bullying yang ditemukan peneliti pada penelitiannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kepahiang ialah adanya sikap insecure, rendahnya self-esteem, menurunnya prestasi belajar, depresi, stress yang dialami siswa korban bullying. Mengingat semakin maraknya tindak bullying di sekolah, pihak sekolah melakukan beberapa usaha penanganan baik secara preventif dan kuratif mulai dari perubahan cara mendidik dan memperlakukan siswa, meningkatkan kompetensi seluruh stakeholder sekolah, membangun hubungan dan kolaborasi dengan pihak wali murid, hingga meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Daftar Pustaka

- Aman, S. *8 Pesan Lukman Al-Hakim*. Al-Mawardi., 2008.
- Berkowitz, L. *Emotional Behavior*. CV Teruna Grafica., 2003.
- Carter, B.B, and V.G Spencer. "The Fear Factor: Bullying and Students with Disabilities." *International Journal of Special Education* 21, no. 1 (n.d.).

²⁰ Prasetyo, "Bullying Di Sekolah Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak."



- Direktorat and Jenderal Peraturan Perundang-undangan. "TENTANG, U-U. R. I. No. 20 T. 2003, & SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.," 2003.
- Djamal, M. *Fenomena Kekerasan Di Sekolah*. Pustaka Pelajar, 2016.
- ernawati. "Sosialisasi Meningkatkan Kesadaran Santri Terhadap Tindakan Bullying Di Pesantren" 1, no. 2 (2018).
- Fathoni, M, S,A, and D Setiawati. "Studi Perilaku Bullying Relasional Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik." *Jurnal BK Unesa* 11, no. 3 (2020): 397–406.
- Hamidah, M. "Religiusitas Dan Perilaku Bullying Pada Santri Di Pondok Pesantren." *Psycho Holistic* 2, no. 1 (2020).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Al-Qur'an Dan Terjemahan," 2017.
- Lestari, D.A.L. "Analisis Perilaku Bullying Siswa Sma Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019," no. 8 (2020): 15.
- Masdin. "Fenomena Bullying Dalam Pendidikan." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 2 (2013).
- Olweus, D. "Bullying at School: What We Know and What We Can Do." *Blackwell Publishing*, 2015. <https://doi.org/10.2307/3121681>.
- Prasetyo, A.B.E. "Bullying Di Sekolah Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak." *El Tarbawi*, 4 (n.d.).
- Purnaningtyas, L, and A Masykur. "Konsep Diri Dan Kecenderungan Bullying Pada Siswa Smk Semarang." *Empati* 4, no. 4 (n.d.).
- Simbolon, Mangadar. "Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Berasrama." *Jurnal Psikologi*, no. 39 (n.d.): 2.
- Winarni, I, and R Lestari. "Eksplorasi Fenomena Korban Bullying Pada Kesehatan Jiwa Remaja Di Pesantren." *Jurnal Ilmu Keperawatan* 4, no. 2 (n.d.).